

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (*syari'ah*), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan fakir miskin. Konsep BMT sebenarnya sudah ada sejak zaman Rosulullah SAW yang dikenal dengan nama *bait al-maal* dan berfungsi sebagai pengelola dana amanah dan harta rampasan perang (*ghonimah*) pada masa awal islam yang diberikan kepada yang berhak dengan pertimbangan kemaslahatan umat. Secara kongkrit kelembagaan *Baitul Maal* baru dilakukan pada masa Umar Bin Khatab ketika kebijakan pendistribusian dana yang terkumpul mengalami perubahan. Lembaga Baitul Maal itu berpusat di ibu kota Madinah dan memiliki cabang di propinsi-propinsi wilayah islam.

Kegiatan utama BMT adalah mengumpulkan data dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan BMT adalah dengan pemberian pembiayaan kepada nasabah atau anggota yang membutuhkan tambahan modal atau pembiayaan lainnya.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen dana BMT adalah pelemparan dana atau pembiayaan yang sering juga disebut dengan *lending – financing*. Istilah ini dalam

keuangan konvensional dikenal dengan sebutan kredit. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.¹

Berdasarkan UU No 7 Tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil. Sedangkan menurut PP No 9 Tahun 1995 Tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan.²

Perkembangan dalam usaha BMT sangat dipengaruhi oleh banyaknya anggota yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ketahun BMT memiliki peningkatan dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa BMT tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika anggota dalam suatu BMT tersebut mengalami

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwill*, (Yogyakarta : UII Press, 2004) hal. 163.

² *Ibid*, hal. 164.

penurunan dari tahun ketahun maka dapat dikatakan juga bahwa BMT tersebut mengalami penurunan. Begitu pula dengan tingkat keuntungan BMT, semakin banyak anggota maka tingkat keuntungan pada BMT otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur berkurang maka keuntungannya yang diperoleh menurun. Pemberian pembiayaan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh BMT untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembiayaan bagi hasil dari anggota yang melakukan pinjaman.

Secara garis besar dengan melihat peluang dan kebutuhan ekonomi saat ini, BMT lebih murah dan mudah dibandingkan badan pembiayaan lainnya seperti perbankan. Dilihat dari kemudahan dalam persyaratan pemberian pembiayaan, masyarakat umum menjadi lebih mudah bertransaksi dengan BMT karena untuk mengajukan dan seleksi atas permohonan pembiayaan lebih mudah daripada badan pembiayaan lainnya. Dalam BMT, tanpa jaminan anggota bisa mendapatkan pembiayaan tetapi bagi masyarakat umum bisa hanya menggunakan BPKB dan surat dasaran usaha. Sehingga peluang untuk pengembangan BMT di wilayah Magelang cukup besarkarena melihat banyak masyarakat yang bergerak dibidang UMKM. BMT merupakan salah satu BMT di Magelang yang bergerak dalam pemberian pembiayaan. Sama halnya dengan BMT lain, BMT AULIA memberikan pinjaman berupa

pembiayaan uang kepada anggota dan masyarakat umum yang membutuhkan dana.

Keberhasilan pemberian pembiayaan tidak terlepas dari prosedur pemberian pembiayaan yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian pembiayaan kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian pembiayaan merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan dengan kata lain bahwa prosedur pemberian pembiayaan mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bagi hasil yang ditetapkan. Untuk itu pengurus BMT harus menjalankan prosedur pemberian pembiayaan sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan pembiayaan usaha agar dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya sehingga BMT harus melakukan beberapa prosedur pemberian dengan baik. Dalam kegiatan pemberian pembiayaan, kendala yang biasanya dihadapi dalam pemberian pembiayaan adalah kredit macet dan kemungkinan terdapat kendala-kendala yang lain.

Dengan melihat jumlah prosentase kredit macet di BMT Aulia Magelang dari bulan ke bulan berikutnya mengalami peningkatan. Untuk menghindari kredit macet yang ada, BMT harus mempunyai cara untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengetahui lebih jauh tentang prosedur dan sistem yang diterapkan pada KJKSBMT amanah usaha (AULIA) Magelang sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul :**“ANALISIS SISTEM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA KJKS BMT AMANAH USAHA MULIA (AULIA) MAGELANG”**.

B. Rumusan Masalah:

Dalam hal ini, ada permasalahan yang penulis rumuskan yaitu

:

1. Bagaimana sistem pemberian pembiayaan yang berlangsung di BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang?
2. Bagaimana perkembangan pembiayaan di BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang?

C. Tugas dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengajukan arah suatu kegiatan yang dilakukan perlu adanya suatu tujuan yang dimaksud.

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah :

- a.** Untuk mengetahui sistem pemberian pembiayaan yang berlangsung di BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang.

- b.** Untuk mengetahui perkembangan dalam pemberian pembiayaan di BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain:

Bagi Perusahaan :

1. Menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak BMT Amanah Usaha dalam menetapkan prosedur pemberian pembiayaan kepada masyarakat.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan peran serta pelayanannya dalam melakukan sistem pemberian pembiayaan.

Bagi masyarakat :

1. Menambah pengetahuan serta dapat memberikan gambaran mengenai prosedur dan sistem pemberian pembiayaan pada BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang.
2. Meningkatkan pengetahuan praktikum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh di tempat magang.

D. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan merupakan kegiatan yang penting dalam lembaga keuangan syariah. Tidak sedikit akademik yang tertarik pada objek penelitian. Beberapa hal penelitian yang telah dilakukan antara lain:

Hasil karya Irkhalia Zakiyanti jurusan Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang” Analisis Proses pemberian pembiayaan di BMT BINAMA Semarang” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses pembiayaan di KSPPS BINAMA Semarang adalah sebuah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal pembiayaan bagi masyarakat. Pembiayaan modal kerja yang ditetapkan oleh KJKS Binama Semarang.³

Dalam penelitiannya KJKS Binama Semarang dalam memberikan pembiayaan modal kerja kepada calon anggota adalah melihat prospek usaha yang dimiliki oleh anggota, usaha yang di kerjakan juga usaha yang penghasilannya tetap setiap buannya.

Penelitian oleh Diyah Puspita sari dalam Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penerapan pembiayaan Modal Di KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembiayaan belum sesuai dengan teori. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan.

³Irkhalia Zakiyanti, TA ”*Analisis Proses Pemberian Pembiayaan Di KJKS Binama Semarang*”, Semarang; Walisongo, 2011, h.51

Kemudian proses pemberian pembiayaan menjadi alasan cepat atau lambatnya proses pembiayaan.⁴

Menurut Fitri Sari dalam tugas akhir yang berjudul “Sistem Proses Pemberian Pembiayaan Pada BMT An-Nawawi Purworejo” peneliti ini menggunakan data kualitatif. Penelitian ini menyatakan bahwa sistem dan proses pemberian pembiayaan di BMT tersebut belum banyak anggota yang dalam pembiayaan belum sesuai dengan sistem yang ada dan anggota hal tersebut dibuktikan banyaknya tugakan angsuran pembiayaan yang telah diberikan.

E. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang kadar kajiannya semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala atau petanda, keadaan sebagaimana adanya. Kualitatif adalah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk kata-kata yang mempunyai makna.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi obyek penelitian yaitu KJKS BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang

⁴ Diah Puspita, TA “Analisis Penerapan Pembiayaan Modal Di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera”, Semarang: Walisongo, 2015, h. 55

2. Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, diantaranya ialah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara kepada pihak marketing di KJKS BMT AULIA adalah bagaimana meningkatkan pembiayaan dengan sistem yang sesuai dengan yang ditetapkan. . Sedangkan untuk observasinya penulis akan mengamati perilaku maupun kejadian-kejadian yang terjadi di KJKS BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang selama masa penelitian atau selama penulis magang di KJKS BMT AULIA tersebut kurang lebih satu bulan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut diperoleh dari buku atau dari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan perusahaan. Data sekunder ini bias didapatkan dari media cetak seperti majalah dan Koran. Selain itu bisa juga berasal dari media

online yaitu situs resminya KJKS BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan yang terjadi di KJKS BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang selama masa penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan direktur, manajer, marketing dan beberapa nasabah KJKS BMT Amanah Usaha (AULIA) Magelang.

c. Dokumentasi disini mempunyai arti metode pengumpulan data dengan menggunakan data-data perusahaan baik dari laporan perkembangan usaha perusahaan maupun dari data-data lainnya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dijadikan bukti autentik..

F Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 BAB yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menyajikan keterangan secara global dan singkat mengenai gambaran yang akan diteliti yang terdapat dalam latar belakang masalah, sedangkan pada rumusan masalah ialah batasan tentang masalah tinjauan pustaka merupakan perbandingan dengan penelitian sebelumnya serta metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menulis penelitian yang dibahas.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan teori-teori penunjang penelitian yang berasal dari buku literatur yang berisi tentang pengertian, landasan hukum serta jenis-jenis tentang teori dasar penelitian, ditulis sebagai harapan dapat menjadi penguat penelitian dibahas.

BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini mengulas tentang kondisi Umum BMT Amanah Usaha Mulia (AULIA) Magelang, sejarah berdirinya BMT dan visi, misi, struktur organisasi kepengurusan, dan produk-produk BMT Amanah Usaha Mulia (AULIA) Magelang.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pemberian pembiayaan serta perkembangan pembiayaan ysnk ada di BMT Amanah Usaha Mulia (AULIA) Magelang.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas serta terdapat saran atau rekomendasi dan penutup.